

Pelatihan *Water Rescue* dan Tanggap Bencana untuk Atlet dan Penggiat Olahraga Arung Jeram di Sungai Alas Kabupaten Aceh Tenggara

Afrizal^{1*}, Muhammad Tahir², Anton Purnama³, Husaini⁴, Rahmulia⁵, Rizka Amelia⁶, Ahmad Ardiansyah⁷, Sri Wahyuni⁸

^{1,2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Gunung Leuser, Jl. Iskandar Muda No. 1, Kutacane, Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh, 24651, Indonesia

⁴Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blangbintang Lama, Lamohe Keude, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415, Indonesia

^{5,6,7,8}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Gunung Leuser, Jl. Iskandar Muda No. 1, Kutacane, Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh, 24651, Indonesia

E-mail: afrizalmpo@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5669>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 14 Feb 2026

Revised: 20 Feb 2026

Accepted: 26 Feb 2026

Kata Kunci:

Water Rescue, Tanggap Bencana, Olahraga Arung Jeram.

Keywords:

Water Rescue, Disaster Response, Whitewater Rafting.



ABSTRACT

Pelatihan *Water Rescue* bagi para atlet Arung jeram di sungai alas Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Kegiatan ini juga merupakan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Gunung Leuser Kutacane, Dosen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Universitas Abulyatama Aceh dan Mahasiswa Pendidikan kepelatihan olahraga Universitas Gunung Leuser Kutacane yang mendapat dukungan penuh dari Komite Olahraga Nasional (KONI) dan Pengprov Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI) Provinsi Aceh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan persiapan siaga bencana sebagai petugas penyelamat terdiri dari kemampuan dasar yang harus dimiliki (Renang, mengetahui alat bantu dan cara penggunaan) faktor yang mempengaruhi kecelakaan air, bahaya yang dapat timbul pada kawasan wisata air, sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan pertolongan air, pelaksanaan pertolongan air, teknik melakukan rescue air, isyarat darurat serta kemampuan penolongan dibutuhkan pada saat bencana alam terjadi khususnya bencana banjir. Tahapan pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui empat langkah. Langkah ini dijadikan panduan dalam pelaksanaan program. Tahap perancangan program dilakukan dengan diskusi yang melibatkan beberapa orang ahli akademis dan ahli praktisi. Pada tahap perencanaan dilakukan kajian mengenai materi yang tepat diberikan, bentuk kegiatan, sasaran kegiatan dan target kegiatan. Tersedianya SDM yang memiliki keahlian *rescue water sport* memberi efek kepercayaan pengunjung kawasan wisata arung jeram dan tanggap bencana di berbagai Kabupaten/Kota di Aceh yang dapat berdampak pada meningkatnya pengunjung di kawasan wisata arung jeram dan resiko saat penyelamatan bencana. Pelatihan *rescue water sport* baiknya dilakukan berulang secara berkala guna terus memberi pengetahuan kelompok sadarwisata.

Water Rescue Training for Whitewater Rafting Athletes on the Alas River in Southeast Aceh Regency, Aceh Province. This activity also implements the Tridharma of Higher Education, namely Community Service. It is conducted by lecturers from the Sports Coaching Education Study Program at Gunung Leuser University, Kutacane, lecturers from the Physical Education, Sports and Health Department at Abulyatama University, Aceh, and Sports Coaching Education students from Gunung Leuser University, Kutacane, with full support from the National Sports Committee (KONI) and the Aceh Province Board of the Indonesian Rafting Federation (FAJI). This community service training program aims to improve disaster preparedness for rescuers, covering basic skills (swimming, knowledge of equipment and how to use them), factors influencing water accidents, potential hazards in water tourism areas, infrastructure needed for water rescue, implementation of water rescue, water rescue techniques, emergency signals, and rescue skills needed during natural disasters, especially floods. The community

service implementation process is carried out in four steps. These steps serve as guidelines for program implementation. The program design phase was conducted through discussions involving several academic and practicing experts. During the planning phase, studies were conducted on appropriate materials, activity formats, activity objectives, and targets. The availability of human resources skilled in water sports rescue contributes to the confidence of visitors to whitewater rafting and disaster response areas in various regencies/cities in Aceh, which can lead to increased visitor numbers and reduced risk during disaster rescues. Water sports rescue training should be conducted periodically to continuously educate tourism awareness groups.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Afrizal, et al. (2026). Pelatihan *Water Rescue* dan Tanggap Bencana untuk Atlet dan Penggiat Olahraga Arung Jeram di Sungai Alas Kabupaten Aceh Tenggara, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5669>

PENDAHULUAN

Pelatihan Water Rescue bagi para atlet Arung jeram di sungai alas Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Kegiatan ini juga merupakan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Universitas Gunung Leuser Kutacane, Dosen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Universitas Abulyatama Aceh dan Mahasiswa Pendidikan kepeleatihan olahraga Universitas Gunung Leuser Kutacane yang mendapat dukungan penuh dari Komite Olahraga Nasional (KONI) dan Pengprov Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI) Provinsi Aceh.

Pelatihan ini diikuti oleh 40 peserta yang berasal dari perwakilan 23 kabupaten/kota se-Provinsi Aceh yang merupakan atlet arung jeram dan juga mahasiswa pendidikan kepeleatihan olahraga Universitas Gunung Leuser Kutacane. Kegiatan tersebut dibuka secara resmi oleh Ketua Umum KONI Kabupaten Aceh Tenggara dan perwakilan FAJI Kabupaten Aceh Tenggara. Dalam sambutannya Ketua Umum KONI Kabupaten Aceh Tenggara ia menegaskan bahwa pelatihan ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan standar keselamatan di olahraga arus deras. “Pelatihan water rescue ini bertujuan untuk membekali para penggiat arung jeram dengan kemampuan penyelamatan yang profesional, sehingga dapat diterapkan dalam olahraga, wisata air, maupun dalam kondisi darurat bencana,”

Selama tiga hari pelatihan, para peserta mendapatkan materi teori dan praktik lapangan yang meliputi teknik dasar penyelamatan di sungai berarus deras, penggunaan peralatan rescue, manajemen risiko, hingga simulasi evakuasi korban dalam kondisi ekstrem. Seluruh materi dipandu langsung oleh instruktur berpengalaman dari FAJI Provinsi Aceh, Dosen dan mahasiswa Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Universitas Gunung Leuser Kutacane.

Pelatihan ini menjadi langkah strategis untuk memperluas peran FAJI di tengah masyarakat. Atlet arung jeram dan Mahasiswa Pendidikan Kepeleatihan Olahraga memiliki potensi besar untuk terlibat langsung dalam aksi kemanusiaan, khususnya pada kondisi darurat di perairan. “Pelatihan ini di gelar agar atlet dan mahasiswa pendidikan kepeleatihan olahraga kedepannya tidak hanya fokus pada cabang olahraga, tetapi juga bisa membantu ketika terjadi bencana, seperti yang dilakukan tim penyelamat profesional”.

“Peserta diajarkan apa saja yang harus dilakukan saat menghadapi situasi darurat di air, termasuk mengenali risiko dan cara meminimalkan bahaya agar proses penyelamatan tetap aman,” jelasnya. Ke depan, FAJI dan Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Universitas Gunung Leuser menargetkan pelatihan lanjutan dengan standar yang lebih profesional. Organisasi ini berencana membentuk tim siap tanggap yang dapat bersinergi dengan berbagai pihak dalam membantu masyarakat di Kabupaten masing-masing peserta pelatihan, khususnya saat terjadi bencana alam di wilayah perairan.

“Target yang diharapkan bukan hanya prestasi olahraga. FAJI Aceh dan Perguruan tinggi ingin hadir dan bermanfaat langsung bagi masyarakat melalui pembentukan tim respons cepat yang siap membantu kapan pun dibutuhkan”.

METODE

Pada pengabdian ini menggunakan metode persentasi dan peraktik lapangan. Materi diberikan oleh 2 orang ahli, 1 ahli memberi materi teori terkait rescue water sport, RJP, pencegahan kedaruratan di air, menghadapi kedaruratan di air, isyarat darurat, potensi kedaruratan air, perinsip penyelamatan air, alat bantu apung dan ahli, 2 memberi pelatihan peraktik teknik pertolongan di darat, teknik melempar alat bantu, pertolongan dengan berenang langsung ke arah korban. Setelah materi diberikan kemudian dilakukan sesi tanya jawab untuk lebih menggali permasalahan yang terjadi di lapangan dan mencari solusi dari permasalahan. Tahapan pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui empat langkah. Langkah ini dijadikan panduan dalam pelaksanaan program. Tahap perancangan program dilakukan dengan diskusi yang melibatkan beberapa orang ahli akademis dan ahli praktiksi. Pada tahap perencanaan dilakuka kajian mengenai materi yang tepat diberikan, bentuk kegiatan, sasaran kegiatan dan target kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian terdiri dari 5 tahapan: (a) Persiapan lokasi, (b) Persiapan pemateri, (c) Pemaparan materi, (d) Peraktik lapangan, (e) Peyerahan bantuan. Tahap analisis dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis. Untuk memperoleh data pengabdian melakukan wawancara dengan kelompok sadar wisata, masyarakat setempat, dan dinas terkait, observasi lapangan dilakukan melalui pantauan langsung pada beberapa kawasan wisata arung jeram di kabupaten Aceh Tenggara Evaluasi dilakukan melalui pemberian tes tertulis. Evaluasi juga ditujukan untuk menilai apakah terjadi kesesuaian rancangan program dengan hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pertama peserta latihan diberikan informasi melalui penyampaian materi oleh pemateri. Materi terkait beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peserta dalam mencegah terjadinya kecelakaan air dan hal penting untuk melakukan rescue water sport. Dalam proses pemberian materi peserta antusias tergambar dari aktifnya peserta dalam melakukan diskusi dengan pemateri, dan penggalian informasi peserta dari pemateri. Dalam pelaksanaan PKM dengan materi rescue water sport terlihat beberapa hasil yang diperoleh peserta yaitu: meningkatnya kemampuan yang dimiliki peserta yang terdiri dari 1. Pengetahuan terkait bahaya yang dapat ditimbulkan pada kawasan wiata arung jeram, 2. Pengetahuan terkait peralatan yang dibutuhkan untuk menolong korban kecelakaan air, 3. Pengetahuan penggunaan alat bantu penyelamatan, 4. kemampuan peroses penyelamatan pelaksanaan pertolongan air, 5. Teknik melaksanakan RJP. Peralatan yang digunakan untuk kegiatan rescue water sport adalah:

1. Pelampung digunakan sebagai alat bantu bagi peserta apabila terjatuh dari perahu agar tetap terapung dipermukaan air. Selain itu, pelampung juga digunakan sebagai pelindung tubuh dari benturan benda-benda keras yang kemungkinan ditemui saat kegiatan.
2. *Dry Bag* adalah tas kedap air yang diikatkan pada bantalan perahu. Tas ini digunakan untuk menyimpan barang-barang yang tidak boleh basah/terkena air seperti kamera, HP, P3K, dompet dan sebagainya.
3. PPPKIT berupa tas kecil yang didalamnya terdapat obat-obatan terutama obat-obatan pribadi bagi peserta yang memang memerlukan. Sela ini terdapat pula obat-obatan untuk pertolongan pertama bagi cedera.

Pelatihan dan Pendampingan Rescue Water peserta setelah pemberian materi secara teori pada hari kedua peserta diberikan pelatihan secara peraktik langsung di lapangan. Praktik terkait metode pertolongan pada korban kecelakaan air dimana mejelas Reach, Throw, Row, Go, Tow/Carry. Reach (pertolongan yang dilakukan dari pinggir sungai dengan cara meraih korban karena posisinya dipinggir atau dengan menggunakan alat sepeti tali), Throw (pertolongan dengan mempergunakan alat apung, ring buoy, throwing bag, rescue tubedan penolong berada pada daerah aman), Row (Pertolongan yang dilakukan jika kedua langkah diatas sudah tidak dapat dilakukan).

Maka penolong harus mendekat kearah korban dengan menggunakan kapal kecil untuk mendekat ke korban lalu melakukan reach / throw), Go (Pilihan terakhir yang harus dilakukan karena tidak tersedianya peralatan yang digunakan untuk mendekat dan posisi korban jauh atau tempat yang tidak memungkinkan untuk menggunakan perahu), Tow/Carry (Paling beresiko tinggi bagi penolong, karena harus langsung kontak dengan korban). Pada praktik Pelatihan juga dijelaskan penggunaan teknik bertahan dan teknik melepas diri dari korban, adapun teknik yang diberikan terdiri dari teknik defend

dimana penolong dapat menghindari dari kontak langsung dengan korban, teknik release dimana penolong dapat melepaskan diri dari korban ketika melakukan pertolongan. Penggunaan teknik pertolongan yang tepat mampu menyelamatkan diri penolong dan korban.

Dokumentasi Kegiatan



SIMPULAN

Tersedianya SDM yang memiliki keahlian rescue water sport memberi efek kepercayaan pengunjung kawasan wisata arung jeram dan tanggap bencana di berbagai Kabupaten/Kota di Aceh yang dapat berdampak pada meningkatnya pengunjung di kawasan wisata arung jeram dan resiko saat penyelamatan bencana. Pelatihan rescue water sport baiknya dilakukan berulang secara berkala guna terus memberi pengetahuan kelompok sadarwisata. Keselamatan menjadi tolak ukur apakah suatu destinasi wisata layak atau tidak untuk dikunjungi. Pembelajaran dengan materi rescue water sport Arung jeram menambah pengetahuan peserta dalam melakukan antisipasi dan pertolongan pada korban kecelakaan air. Proses pembelajaran menambah pengetahuan pelaksanaan pertolongan pada korban, kecelakaan air dan merangsang peningkatkan kesadaran menjaga keselamatan pengunjung dikawasan wisata. Suatu objek wisata harus memiliki standar keselamatan bagi parapengunjung sehingga pengujung

merasa aman dan nyaman saat berwisata. Keselamatan menjadi prioritas utama dalam segala bidang tidak terkecuali pada bidang pariwisata. Keselamatan terhadap wisatawan menjadi salah satu tanggung jawab pihak pengelola destinasi wisata arung jeram. Proses pelaksanaan kegiatan PKM di Sungai Alas Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh sangatlah penting. Dari hasil kegiatan diketahui bahwa pentingnya pengetahuan untuk memiliki kemampuan arung jeram rescuewater sport

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pelatihan rescue water sport arung jeram di Sungai Alas, khususnya kepada pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, kelompok sadar wisata, instruktur, relawan, serta seluruh peserta yang terlibat aktif; kontribusi dan komitmen bersama ini sangat berarti dalam peningkatan kompetensi SDM, penguatan standar keselamatan, dan kesiapsiagaan penanggulangan kecelakaan air, sehingga mampu menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan wisatawan serta mendukung keberlanjutan pariwisata arung jeram di Kabupaten Aceh Tenggara dan wilayah sekitarnya.

REFERENSI

- Afrizal, A. (2022). Evaluasi Tingkat Kemampuan Kardiovaskuler Atlet Arung Jeram Mapala Universitas Gunung Leuser Aceh. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 9-17.
- Afrizal, A. (2023). Volume Oksigen Maksimal (Vo2 Max) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Gunung Leuser Aceh. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(1), 178-183.
- Afrizal, A. (2024). Evaluasi Program Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Petanque Pengcab Fopi Kabupaten Aceh Tenggara. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 8(1), 58-63.
- Afrizal, A., Akram, H., Rizal, F., Yassir, M., Iman, I., & Khairunisa, P. (2024). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pelatih Pencak Silat Berbasis Sports Science di Kabupaten Aceh Selatan. *COVIT (Community Service of Tambusai)*, 4(1), 14-20.
- Afrizal, A., Nababan, M. B., Hartono, M., Nursafiah, N., Suriani, H., & Khairuddin, K. (2023). Sosialisasi Pembinaan Ekstrakurikuler Cabang Olahraga di SMAN 2 Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara. *COVIT (Community Service of Tambusai)*, 3(2), 129-135.
- Afrizal, A., Tahir, M., Hasrul, S., Ladipin, L., Akram, H., & Irwansyah, O. (2023). Sosialisasi Bahaya Merokok Di SMA Negeri Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. *COVIT (Community Service of Tambusai)*, 3(1), 200-208.
- Afrizal, M. I. K. Analisis Pembinaan Olahraga Pelajar di Kabupaten Aceh Tenggara.
- Nababan, M. B. (2023). Analysis of Sports Tourism Development Potential in Southeast Aceh Regency. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 18(1), 10-21070.
- Nababan, M. B., & Rizal, F. (2023). PELATIHAN SENAM KEBUGARAN JASMANI (SKJ) PELAJAR PADA ANAK DI SD NEGERI TITI PANJANG. *Jurnal Pengabdian Bangsa*, 2(1), 1-5.
- Nababan, M. B., Afrizal, A., Rizal, F., Khairuddin, K., Riski, G. S., & Fatma, E. (2024). Berkolaborasi Tingkatkan Inovasi dan Kualitas Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1622-1632.
- Nababan, M. B., Rizal, F., Afrizal, I. S. K. S. S., Natania, M., & Andika, H. Pendampingan Psikologi Pada Atlet KONI Aceh Yang Mengikuti Training Camp (TC) Dalam Persiapan Menghadapi PON XXI Aceh-Sumut Tahun 2024.
- Nainggolan, E. F. B. (2024). IMPROVING VO2MAX OF STUDENTS OF THE SPORTS COACHING EDUCATION STUDY PROGRAM GUNUNG LEUSER UNIVERSITY, ACEH THROUGH THE INTERVAL TRAINING METHOD. *Jurnal Penelitian Progresif*, 3(2), 13-19.

- Sahputra, R. (2025). THE RELATIONSHIP BETWEEN HEIGHT AND SHOOTING ACCURACY OF PETANQUE ATHLETES AT GUNUNG LEUSER UNIVERSITY ACEH. *Jurnal Penelitian Progresif*, 4(1), 8-15.
- Sulistia, J. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GERAK DASAR LARI GAWANG KIDS ATLETIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 19 KOTA BANDA ACEH. *Silampari Journal Sport*, 2(3), 1-9.
- Suriani, H., & Isnaini, I. (2020). The Analysis Of Student And Lecturer Responds Of Online Learning During Covid-19 Pandemic. *EDUCATION JOURNAL OF INDONESIA*, 1(1).
- Suriani, H., Aswarita, R., & Akram, H. (2022). Socialization of Basic Teaching Skills: Community Service in the Student Microteaching Program at the University of Gunung Leuser. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 116-120.
- Suriani, H., Handayani, F., Hasan, M., Perhatian, D., Viforit, A., Umar, R., ... & Tarigan, T. (2026). Pemulihan Trauma Healing Bagi Korban Bencana Alam Melalui Edukasi Kebencanaan, Ketahanan Pangan, Pemberdayaan Ekonomi Desa Simpung Jaya Kecamatan Ketambe Berbasis Pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional (Sel): Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19707-19713.
- Suriani, H., Nursafiah, N., & Aswarita, R. (2020). Sikap dan Gaya Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Serambi Edukasi*, 4(1).
- Suriani, H., Nursafiah, N., Aswarita, R., & Afrizal, A. (2021). EDUKASI PENTINGNYA PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19. *COVIT (Community Service of Health)*, 1(1), 37-42.
- Suriani, H., Yassir, M., Irwansyah, O., Afrizal, A., & Isnaini, I. (2020). Sosialisasi Dan Pembagian Masker Gratis Masa Pandemi Sebagai Upaya Preventif Covid-19. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 130-134.
- Yassir, M., & Suriani, H. (2021). PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK REMAJA DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 BAMBEL KECAMATAN BAMBEL KABUPATEN ACEH TENGGARA: SEXUAL EDUCATION IN ADOLESCENTS AT THE NEGERI 1 BAMBEL SCHOLARSHIP, BAMBEL DISTRICT, ACEH TENGGARA REGENCY. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(2), 3